

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah kebutuhan dasar bagi setiap manusia. Pendidikan merupakan proses transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan dan budaya dari pendidik kepada peserta didik untuk kemudian mampu mengimplementasikan serta mengembangkannya di masa mendatang.

Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Manusia yang berkualitas merupakan prasyarat untuk melaksanakan tugasnya sebagai *khalifatul fil 'ard*. Menurut Quraish Shihab yang dikutip oleh Eliyanto, sumber daya manusia ada empat yaitu: daya tubuh, daya hidup, daya akal dan daya qolbu. Tanpa kualitas hidup umat Islam akan terpuruk, untuk itulah diperlukan pendidikan untuk mengarahkan dan membimbing manusia menuju jalan kebenaran yaitu jalan yang di ridhoi Allah SWT.¹

¹ Eliyanto, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Prodi MPI UIN Sunan Kalijaga, 2018), hal. 23.

Dalam Islam juga ditegaskan betapa pentingnya sebuah pendidikan bagi setiap manusia dimana dijelaskan keutamaannya bagi para penuntut ilmu pada firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Mujadalah ayat 11 :²

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “*Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.*” (Q.S. Al-Mujadalah:11).

Kewajiban menuntut ilmu dalam ajaran agama Islam tidak mengenal batas waktu, akan tetapi sepanjang hidup manusia, sebagaimana sabda Rasulullah SAW. :³

أَطْلُبِ الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّحْدِ

Artinya: “*Tuntutlah ilmu itu sejak buaian (sejak lahir) sampai ke liang lahad (mati).*” (HR. Bukhari).

Kewajiban menuntut ilmu tidak hanya terbatas pada pendidikan formal seperti sekolah-sekolah, madrasah-madrasah, dan lembaga-lembaga formal lainnya tetapi pendidikan juga terdapat pada lingkungan disekitar kita. Jalur pendidikan menurut Philip H. Coombs yang dikutip oleh Akhmad Munib terdiri atas pendidikan formal, non formal, dan informal yaitu:

² Ahmad Izzan dan Saehudin, *Tafsir Pendidikan (Studi Ayat-ayat Berdimensi Pendidikan)*, (Pamulang Tangerang Selatan Banten : Pustaka Aufa Media, 2012), hal.10.

³ Ibid., hal. 12.

Pendidikan informal adalah pendidikan yang tidak terprogram, tidak berstruktur, berlangsung kapan pun dan dimanapun juga. Pendidikan formal adalah pendidikan berprogram, berstruktur, dan berlangsung di persekolahan. Sedangkan pendidikan non formal adalah pendidikan yang berstruktur, berprogram, dan berlangsung di luar persekolahan.⁴

Dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas disebutkan bahwa lembaga pendidikan non formal merupakan jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dalam pelaksanaannya secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan non formal diselenggarakan untuk masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.⁵

Kemudian pada pasal 26 tentang pendidikan non formal ayat 4 juga dijelaskan bahwa: “Satuan pendidikan non formal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis”.⁶

Setiap lembaga pendidikan memerlukan manajemen yang baik dan tepat agar tujuan lembaga pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Menurut Terry dan Franklin yang dikutip oleh Jejen Musfah,⁷ manajemen merupakan suatu proses yang terdiri dari aktivitas perencanaan, pengaturan, penggerakan dan pengendalian, yang dilakukan

⁴ Akhmad Munib,. dkk, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Semarang: UNNES PRESS, 2016), hal. 76.

⁵ Ibrahim Bafadhol, “*Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*”, *Jurnal Edukasi Islami* Junal Pendidikan Islam Vo.06 No. 11, Januari 2017, hal. 61.

⁶ *Ibid*, hal. 64.

⁷ Jejen Musfah, *Manajemen Pendidikan,Teori, Kebijakan, dan Praktik*, (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2015), hal.2.

untuk menentukan dan memenuhi sasaran hasil yang diwujudkan dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

Manajemen juga dibutuhkan dalam setiap pembelajaran, dengan manajemen yang baik dan tepat tentu akan memudahkan proses pembelajaran sehingga kegiatan dapat berjalan dengan baik dan memperoleh tujuan yang telah ditentukan. Baik buruknya pembelajaran juga ditentukan oleh manajemen yang dipakai. Manajemen yang tepat baik dari perencanaan, pengelolaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi akan mempengaruhi keberhasilan dalam pembelajaran.

Menurut Ambarita yang dikutip oleh Ajat Rukajat: “Manajemen pembelajaran adalah kemampuan guru (manajer) dalam mendayagunakan sumber daya yang ada, melalui kegiatan menciptakan dan mengembangkan kerja sama, sehingga di antara mereka tercipta pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan di kelas secara efektif dan efisien”.⁸

Pendidikan Islam menurut Zakiyah Darajat yang dikutip oleh Eliyanto merupakan pembentukan kepribadian muslim. Secara aplikatif pendidikan Islam merupakan proses transformasi nilai-nilai Islam terhadap anak didik di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.⁹

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal yang diselenggarakan oleh organisasi

⁸ Ajat Rukajat, *Manajemen Pembelajaran*, (Yogyakarta : Deepublish, 2018), hal.5.

⁹ Eliyanto, *Op.Cit.*, hal. 47.

masyarakat. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) adalah salah satu lembaga pendidikan Islam yang sangat penting sebagai pondasi keagamaan bagi anak-anak di lingkungan masyarakat. Di dalam pendidikan TPQ anak-anak diperkenalkan pendidikan al-Qur'an sejak dini dan mendalami ilmu keagamaan serta akhlakul karimah.

Objek dalam penelitian ini adalah Taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Anwar, yang terletak di Dusun Pelem, RT. 002/005 Desa Waluyo, Kecamatan Buluspesantren, Kabupaten Kebumen.

Alasan penulis memilih judul dan tempat penelitian ini adalah TPQ Al Anwar merupakan lembaga pendidikan Islam yang cukup eksis dikalangan masyarakat Desa Waluyo dan sekitarnya. Terbukti dengan cukup banyaknya santri yang datang dari berbagai desa di luar Desa Waluyo seperti Desa Banjur Pasar, Desa Banjur Mukadan, Desa Brecong, Desa Bocor, Desa Ayam Putih dan yang lainnya. Oleh karena itu TPQ dituntut lebih kreatif dan inovatif dalam segi manajemen pembelajaran khususnya karena manajemen pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah lembaga pendidikan.

Jenjang pendidikan di TPQ Al Anwar terdiri dari beberapa tingkatan kelas seperti : kelas pra TK, kelas 1a dan 1b untuk qiro'ati jilid 1, kelas 2a dan 2b untuk qiro'ati jilid 2, kelas 3a dan 3b untuk qiro'ati jilid 3, kelas 4a dan 4b untuk qiro'ati jilid 4, kelas 5a dan 5b untuk qiro'ati jilid 5, kelas 6a dan 6b untuk qiro'ati jilid 6. Sebelum qiro'ati jilid 6 selesai dilanjutkan dengan kelas Al-Qur'an juz 27. Setelah qiro'ati jilid 6

dilanjutkan kelas al-Qur'an, kelas ghorib, kelas tajwid, finishing serta kelas diniyah yang terdiri dari empat kelas dengan pembelajaran kitab yang berbeda-beda untuk setiap jenjangnya.¹⁰

Manajemen pembelajaran di TPQ Al Anwar dapat dikatakan cukup bagus jika dibandingkan dengan lembaga pendidikan di sekitarnya. Hal ini dibuktikan dengan setiap santri yang mendaftar harus mengikuti dari jenjang yang paling awal. Namun apabila ketika santri masuk sudah memiliki bekal sebelumnya maka bisa dilanjutkan ke jenjang berikutnya. Proses pembelajaran juga cukup kondusif karena setiap jilid dibagi menjadi dua kelas, artinya setiap 1 jilid dibagi menjadi dua bagian sehingga proses pembelajaran cukup efektif. Selain itu waktu pembelajaran juga dibagi menjadi tiga sesi yang mana sesi pertama pada jam 14.00-15.00 WIB. Sesi kedua pukul 15.00-16.00 WIB., dan sesi ketiga pukul 16.30-17.30WIB.¹¹

Disamping materi pembelajaran wajib juga diselingi dengan materi tambahan seperti do'a harian dan surat pendek. Pengajar atau ustadz dan ustadzah di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al Anwar juga terdiri dari tenaga pengajar lulusan pondok pesantren. Untuk penilaian pembelajaran dilaksanakan setiap hari, setiap santri yang sudah selesai jilid mengikuti seleksi kenaikan jilid.¹²

¹⁰ Wawancara dengan Ayu (Santriwati) di Rumah pada Jum'at 2 April 2021.

¹¹ Wawancara dengan Ayu (Santriwati) di Rumah pada Jum'at 2 April 2021.

¹² Wawancara dengan Ayu (Santriwati) di Rumah pada Jum'at 2 April 2021.

Dari fakta-fakta tersebut membuktikan bahwa manajemen pembelajaran dalam setiap lembaga pendidikan menjadi perhatian yang cukup serius. Karena pembelajaran merupakan upaya mengarahkan peserta didik ke dalam proses belajar untuk mencapai tujuan dalam sebuah organisasi pendidikan yang keberhasilannya di tentukan oleh manajemen yang baik dan tepat. Oleh karena itu sangat diperlukan manajemen pembelajaran mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran agar dapat berjalan secara efektif dan efisien baik bagi lembaga pendidikan umum maupaun lembaga pendidikan agama yang dalam hal ini adalah TPQ Al Anwar.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk menggali data dan informasi lebih dalam mengenai masalah tersebut dan dituangkan dalam bentuk penelitian dengan judul “Manajemen Pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Al Anwar Desa Waluyo Kecamatan Buluspesantren”.

B. Pembatasan Masalah

Guna menghindari pembahasan yang melebar dan tidak berkaitan dengan judul yang telah disetujui, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah Manajemen pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Al Anwar Desa Waluyo Kecamatan Buluspesantren.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana manajemen pembelajaran di TPQ Al Anwar, Desa Waluyo Kecamatan Buluspesantren?
2. Bagaimana analisis SWOT manajemen pembelajaran di TPQ Al Anwar Desa Waluyo Kecamatan Buluspesantren?

D. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dilakukan untuk memperjelas istilah-istilah pokok (*keywords*) yang ada dalam judul penelitian ini. penegasan istilah merupakan kombinasi antara istilah secara teoritis dan istilah secara praktis.

1. Manajemen

Manajemen berasal dari bahasa Inggris yaitu *to manage*, yang artinya mengatur atau mengelola. Dalam arti khusus bermakna memimpin dan kepemimpinan, yaitu kegiatan yang dilakukan untuk mengelola, memimpin dan menjalankan kepemimpinan dalam sebuah lembaga atau organisasi. Orang yang memimpin organisasi disebut *manajer*.¹³

Manajemen juga dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang terdiri dari proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan

¹³ Hikmat, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2009), hal. 11.

melibatkan orang dan sumber daya organisasi lainnya secara efektif dan efisien.

Tujuan manajemen adalah sebagai tolak ukur dan untuk mempermudah mencapai tujuan pendidikan. Menurut Sufyarma yang dikutip oleh Eliyanto mengemukakan bahwa, “Manajemen berperan untuk memberdayakan berbagai komponen pendidikan”. Artinya semakin baik manajemennya maka semakin baik pula kualitas pendidikannya.¹⁴

2. Pembelajaran

Pembelajaran diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan pendidik untuk membimbing serta mengarahkan peserta didik untuk memiliki pengalaman belajar. Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai proses memfasilitasi peserta didik untuk dapat memiliki kompetensi tertentu serta mengembangkan potensinya secara optimal.¹⁵

Menurut Sukmadinata yang dikutip oleh Ajat Rukajat dikemukakan, ”Pembelajaran lebih diarahkan pada kegiatan yang sengaja diciptakan guru agar peserta didik belajar. Dengan demikian kata pembelajaran diharapkan dapat mengarahkan kegiatan belajar

¹⁴ Eliyanto, *Manajemen Sumber Daya Manusia Pendidikan*, (Yogyakarta: Prodi MPI UIN Sunan Kalijaga, 2018), hal. 30.

¹⁵ Ratumanan dan Imas Rosmiati, *Perencanaan Pembelajaran*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2019), hal. 22.

mengajar yang lebih menekankan pada peranan peserta didik sebagai sumber belajar”.¹⁶

3. Manajemen Pembelajaran

Menurut Hoban yang dikutip oleh Syafaruddin manajemen pembelajaran mencakup keterkaitan berbagai peristiwa dalam proses pembelajaran dan juga beberapa faktor seperti faktor logistik, sosiologis, dan ekonomis.¹⁷

Dalam praktisnya manajemen pembelajaran yang dimaksud adalah berkaitan dengan proses tahapan atau perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan penilaian terhadap program pembelajaran yang ada dalam sebuah organisasi dalam hal ini adalah di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al Anwar.

4. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

Taman Pendidikan Al-Qur'an atau disingkat TPQ adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan non formal khususnya jenis keagamaan Islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran membaca Al-Qur'an sejak usia dini, serta memahami dasar-dasar agama Islam pada anak diusia taman kanak-kanak, sekolah dasar, atau madrasah ibtidaiyah (SD/MI) atau bahkan lebih tinggi.¹⁸

¹⁶ Ajat Rukajat, *Op.Cit.*, hal. 11.

¹⁷ Syafaruddin, dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, (Ciputat : Quantum Teaching, 2005), hal. 76.

¹⁸ Aliwar, “Penguatan Model Pembelajaran Baca Tulis Qur'an dan Manajemen Pengelolaan Organisasi (TPA)”, *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 9 No. 1, Januari-Juni 2016, hal. 24.

Taman Pendidikan Al-Qur'an Al Anwar merupakan lembaga pendidikan non formal yang terletak di Desa Waluyo Kecamatan Buluspesantren.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah disebutkan di atas, maka dapat ditetapkan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui manajemen pembelajaran di TPQ Al Anwar Desa Waluyo Kecamatan Buluspesantren.
2. Untuk mengetahui analisis SWOT manajemen pembelajaran di TPQ Al Anwar Desa Waluyo Kecamatan Buluspesantren.

F. Kegunaan Penelitian

Mengacu pada tujuan penelitian di atas, hasil dari penelitian ini diharapkan memiliki beberapa manfaat dan kegunaan baik secara teoritis dan secara praktis.

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini berguna dan bermanfaat sebagai sumbangan pemikiran tentang analisis manajemen pembelajaran di TPQ. Mampu menambah khazanah pengetahuan dalam dunia pendidikan dan dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

Kegunaan secara praktis dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi TPQ

Hasil penelitian ini dapat menambah wacana dan pengetahuan bagi pihak TPQ Al Anwar tentang bagaimana manajemen pembelajaran bagi santri TPQ Al Anwar.

b. Bagi Penulis

Memberikan pengalaman dan pengetahuan baru tentang bagaimana proses manajemen pembelajaran di TPQ Al Anwar Desa Waluyo Kecamatan Buluspesantren.

c. Bagi peneliti lain

Dapat digunakan sebagai referensi tambahan dipenelitian mendatang dan dapat memberikan khazanah keilmuan dalam rangka memperbaiki kualitas manajemen pembelajaran dalam studi kasus yang berbeda.